



Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Antam Tbk UBPN Kolaka dalam Mendukung Program Pencegahan Stunting di Desa Tambea Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka

INFO PENULIS

Mila Aulia Rachman
Universitas Sembilanbelas November Kolaka
mila.rachman6@gmail.com

Arafat
Universitas Sembilanbelas November Kolaka
afatpascaunm@gmail.com

Sudirman Baso
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 4, No. 2, Agustus 2024
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penuialisan Referensi:

Rachman, M. A., Arafat, & Baso, S. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Antam Tbk UBPN Kolaka dalam Mendukung Program Pencegahan Stunting di Desa Tambea Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(2), 1018-1035.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Antam Tbk UBPN Kolaka dalam Mendukung Program Pencegahan Stunting di Desa Tambea Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dengan informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menafsirkan data yang diperoleh di lapangan dari informan. Teknik analisis data ini didasarkan pada kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta, data dan informasi, sehingga data yang diperoleh akan dianalisis sehingga diharapkan akan muncul gambaran yang dapat mengungkap permasalahan penelitian. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dari kelima indikator yang digunakan terdapat pada indikator kolaborasi dan kerja sama yakni pihak PT. Antam Pomalaa tidak melakukan tidak melibatkan pihak Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Kesehatan, hanya melibatkan pemerintah desa dan puskesmas pomalaa sebagai tindak lanjut dari apa yang telah di lakukan oleh PT. Antam Pomalaa melalui program CSR nya. Kesesuaian. PT. Antam Peduli Stunting sudah sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan pemerintah dan masyarakat. Kolaborasi dan Kemitraan. Pihak Perusahaan PT. Antam Pomala Peduli Stunting dalam memberikan program stunting di Desa Tambea tidak melakukan kolaborasi dengan pihak pemerintah Daerah hanya melalui pemerintah desa. Partisipasi Publik. PT. Antam Pomalaa melalui program CSR nya dalam mendukung program nasional yakni peduli stunting, maka PT. Antam mengeluarkan kebijakan yakni peduli stunting sebagai bentuk partisipasi Perusahaan terhadap permasalahan nasional. Kordinasi dan Sinergi. Tidak terjadi koordinasi pihak PT. Antam Pomalaa dengan pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan dan BKKBN Kabupaten, namun hanya melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa. Kapasitas Institusional. Sumber daya pihak CSR sudah memahami dan mengerti, baik dari program maupun tujuan

program yang dilaksanakan. Selain ditunjang dengan SDM yang sudah mendapat bekal tersebut kegiatan implemntasi penurunan stunting ini juga tentunya ditunjang dengan anggaran yang memang sudah disediakan khusus untuk penanganan stunting ini.

Kata Kunci: Implementasi, Kebijakan, Program Stunting

Abstract

This study aims to determine and describe the Implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) Program of PT. Antam Tbk UBPN Kolaka in Supporting the Stunting Prevention Program in Tambea Village, Pomalaa District, Kolaka Regency. The research method used is descriptive qualitative. Qualitative methods are research procedures that produce descriptive data in the form of written and spoken words from people and observable behavior. The data collection technique is interviews with informants. The data analysis technique used is qualitative data, namely describing and interpreting data obtained in the field from informants. This data analysis technique is based on the ability to reason in connecting facts, data and information, so that the data obtained will be analyzed so that it is hoped that a picture will emerge that can reveal research problems. The results of this study conclude that of the five indicators used, there are indicators of collaboration and cooperation, namely PT. Antam Pomalaa did not involve the Regional Government in this case the Health Office, only involving the village government and the Pomalaa Health Center as a follow-up to what has been done by PT. Antam Pomalaa through its CSR program. Suitability. PT. Antam Cares about Stunting is in accordance with the needs of the government and the community. Collaboration and Partnership. The Company PT. Antam Pomalaa Cares about Stunting in providing a stunting program in Tambea Village does not collaborate with the local government only through the village government. Public Participation. PT. Antam Pomalaa through its CSR program in supporting the national program, namely caring for stunting, then PT. Antam issued a policy, namely caring for stunting as a form of Company participation in national problems. Coordination and Synergy. There was no coordination between PT. Antam Pomalaa and the local government through the Health Office and the Regency BKKBN, but only coordinated with the village government. Institutional Capacity. The CSR party's resources already understand and understand, both from the program and the objectives of the program being implemented. In addition to being supported by human resources who have received these provisions, the implementation of stunting reduction activities is of course also supported by a budget that has been specifically provided for handling stunting.

Keywords: Implementation, Policy, Stunting Program

A. Pendahuluan

Tanggung jawab sosial dan lingkungan itu sifatnya wajib dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perseroan pada masyarakat, lingkungan dan bangsa. Perseroan yang menjalankan kegiatan perusahaan dibidang sumber daya alam memiliki kewajiban penuh dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan seperti yang telah tertera pada Bab V Pasal 74 Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") (Widyana, 2016). Di Indonesia memiliki beberapa landasan hukum pada pelaksanaan TJSL yang pertama, Undang-Undang 40 No 2007. Kedua, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal mengatur dalam Pasal 15 huruf b bahwa setiap penanam modal memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan yang dimaksud adalah tanggung jawab yang melekat pada perusahaan penanaman modal untuk menciptakan hubungan yang harmonis, seimbang, dan mengikuti norma serta budaya yang ada.

Divisi Corporate Communication memiliki peran penting dalam membantu organisasi dalam membangun citra mereka di masyarakat melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Dengan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan telah berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Pembangunan berkelanjutan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menggabungkan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan, dengan tujuan menjaga kelestarian lingkungan,

keamanan, kemampuan, kesejahteraan, dan kualitas hidup bagi generasi saat ini dan generasi mendatang. Tujuan ini dikenal sebagai Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable development goals adalah suatu konsep yang tercetus pada pertemuan PBB Tahun 2012 di Rio de Janeiro yang menghasilkan kesepakatan untuk memperoleh tujuan dalam memelihara keseimbangan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan yaitu: lingkungan, sosial dan ekonomi. Dari ketiga dimensi SDGs tersebut akan sangat mungkin untuk dapat direspon melalui program *Corporate Social Responsibility* yang beraneka ragam sesuai dengan ketiga dimensi tersebut, dengan permasalahan yang ada di masyarakat. Tiga dimensi SDGs memiliki keterkaitan dengan konsep *Triple Bottom Line* yang dikembangkan oleh Elkington pada tahun 1997 dalam bukunya yang berjudul "*Cannibals with Fork, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Elkington menyatakan bahwa selain fokus pada keuntungan (profit), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat secara langsung dalam upaya pemenuhan kesejahteraan (people) serta berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet)

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwasanya dimensi SDGs memiliki relevansi dengan konsep dari *Triple Bottom Line* yang dapat diimplementasikan kedalam program-program *Corporate Social Responsibility*. Bagi perusahaan, Program *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif terhadap citra dan persepsi masyarakat terhadap perusahaan. Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan dampak positif terhadap citra dan persepsi. Citra perusahaan adalah suatu penglihatan, penilaian atau kesan dari publik dalam melihat perkembangan perusahaan, citra juga merupakan aset penting dari perusahaan maupun organisasi. Memiliki citra baik di mata publik merupakan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan, keuntungan jangka panjang tersebut meliputi kepercayaan publik terhadap layanan dan produk Perusahaan

Perusahaan yang menerapkan program *Corporate Social Responsibility* secara berkelanjutan akan mendapatkan "trust" dalam lingkungan masyarakat. Sistem inilah yang akan menciptakan respon positif dari masyarakat, rasa percaya, rasa kepuasan yang akan mempererat hubungan masyarakat dengan perusahaan. Maka dari itu semakin besar kontribusi program tanggung jawab sosial dan lingkungan itu berlangsung, maka semakin baik citra perusahaan di mata masyarakat yang berimbas pada reputasi perusahaan yang meningkat. Tujuan dari tanggung jawab sosial dan lingkungan secara umum yaitu sebagai pemenuhan tanggung jawab sosial serta meningkatkan kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungan. Yang mana dengan adanya *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan, perusahaan dapat untuk menciptakan nilai tambah, meningkatkan reputasi, peningkatan citra dan membangun hubungan yang lebih baik dengan komunitas.

Tujuan program *Corporate Social Responsibility* merujuk pada peningkatan hidup manusia. Hal ini mengacu pada upaya pemanfaatan *Corporate Social Responsibility* secara berkelanjutan dalam memberikan efek jangka panjang. Ada pula tujuan program *Corporate Social Responsibility* dilakukan untuk merespon situasi masyarakat yang terjadi di sekitar perusahaan serta melakukan kegiatan yang berkesinambungan. Program CSR yang telah dilakukan saat ini sudah memiliki beragam jenis dengan melakukan penyesuaian kebutuhan lingkungan sekitar berdasarkan *needs assessment*. Kegiatan tersebut mulai dari pembangunan fasilitas Pendidikan, agama, pemberian modal UMKM ataupun pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, pemberian beasiswa kepada masyarakat berorientasi, penyuluhan, sosialisasi, pengenalan kelestarian lingkungan, dan Kesehatan.

Seperti penjelasan diatas dapat dikatakan bahwasanya *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu investasi jangka panjang yang berguna dalam meminimalisirkan suatu resiko sosial yang ada. Salah satu implementasi program *Corporate Social Responsibility* ada pada bidang kesehatan. Adanya Program *Corporate Social Responsibility* kesehatan sangat dibutuhkan bagi masyarakat Indonesia dari segala aspek usia, seperti halnya ibu, balita, anak-anak, remaja, dewasa hingga para lansia. Program *Corporate Social Responsibility* bidang kesehatan ini mampu menyumbang kesejahteraan masyarakat dan para pekerja, banyak daripada perusahaan di Indonesia yang telah menerapkan program tanggung jawab sosial di bidang kesehatan dengan tujuan dan karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan Kesehatan. Masalah kesehatan masih menjadi problematika pada saat ini. Yang mana kesadaran akan pentingnya masih rendah. Tingkat kesehatan yang masih rendah khususnya pada pemukiman kumuh. Pola perilaku di tengah lingkungan masyarakat yang tidak higienis ditambah sarana dan prasarana yang masih kurang memadai. Banyak permasalahan kesehatan timbul karena hal tersebut.

Adanya masalah kesehatan yang berasal dari masalah sosial. Orang yang hidup dalam kemiskinan mungkin tidak memiliki akses ke makanan bergizi atau akses ke pelayanan kesehatan yang berkualitas. Ini menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti gangguan

mental dan malnutrisi. Kurangnya gizi atau stunting pada tumbuh kembang anak akan sangat berpengaruh pada generasi muda mendatang. Stunting merupakan salah satu dari masalah kesehatan akibat dari gizi buruk anak. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya nutrisi pada ibu mengandung atau semasa anak bertumbuh. Stunting masih menjadi masalah kesehatan serius yang dihadapi Indonesia.

Adanya program social seperti bidang kesehatan yang dilakukan oleh PT. Antam Tbk UBPN Kolaka Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka bukan hanya sekedar pemberian donasi melainkan adanya bentuk bantuan yang sifatnya berkelanjutan. Pada program social PT. Antam memberikan paket penambahan gizi, pelayanan pemeriksaan kesehatan, Edukasi pengetahuan akan pentingnya gizi baik apa saja yang diperlukan serta pencegahan apa saja yang bisa masyarakat lakukan untuk mengurangi stunting pada anak.

Dengan merespon permasalahan kesehatan Gizi yang ada di sekitar wilayah operasi PT. ANTAM di Kabupaten Kolaka divisi *Corporate Social Responsibility* terjun langsung ke lapangan memastikan apakah kekurangan gizi atau stunting itu terjadi di sekitar wilayah unit Pertambangan wilayah Perusahaan PT. ANTAM UBPN KOLAKA benar adanya. Setelah mendapatkan data dan terjun kelapangan mulailah tim dari *divisi Corporate Social Responsibility* bersama stakeholder melaksanakan kegiatan program social bidang Kesehatan.

Penelitian sejenis dilakukan oleh (Putri et al., 2023) yang berjudul Implementasi Kegiatan CSR Metro TV Dalam Mempertahankan Reputasi. Dalam penelitian disampaikan kesuksesan perusahaan tidak hanya dinilai dari keuntungan yang didapatkan, perannya dalam pembangunan lingkungan dan menyejahterakan masyarakat juga dinilai penting, salah satunya melalui kegiatan CSR. Kegiatan CSR akan menimbulkan kesan positif terhadap perusahaan yang akan berdampak pada reputasi baik perusahaan.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi kegiatan CSR Metro TV dalam mempertahankan reputasi perusahaannya, lalu apa faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam implementasi kegiatan CSR di Metro TV. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi CSR di Metro TV dalam mempertahankan reputasi perusahaannya dan juga untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam implementasi kegiatan CSR di Metro TV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Didukung oleh konsep 9 Steps of Public Relations dan Triple Bottom Line dalam pembedahan kegiatan CSR yang diteliti

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan CSR Metro TV bersifat proaktif, penyusunan kegiatan CSR meliputi kegiatan riset, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, Metro TV lebih sering meliputi fokus masalah people atau masyarakat melalui pilar pendidikan dan juga kesehatan. Dan juga untuk hambatan dinilai sebagai tantangan terbagi menjadi faktor internal dan eksternal, begitu pula dengan pendukung.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Natakoesoemah, 2020) yang berjudul Pendekatan Komunikasi Partisipatif sebagai Model Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) JAPFA4Kids. Peneliti menjelaskan bagian yang integral dalam industri bisnis saat ini. Paradigma CSR pun telah berubah, perusahaan harus berusaha mengimplementasikan CSR dengan pendekatan *Sustainable Development Goals* (SDG's) pada visi bisnisnya. Prinsip yang dikandung dalam *Sustainable Development* pada intinya adalah perusahaan tidak hanya memperhatikan keuntungan perusahaan semata dengan cara menjaga reputasi, *corporate image* atau meningkatkan *market share* namun juga harus mengembangkan proses pembangunan tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi yang akan datang

Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, PT. ANTAM Tbk UBPN KOLAKA Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka telah memiliki program sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan secara rutin, termasuk yang bersifat donasi atau sumbangan. Salah satu program CSR yang jadi unggulan yakni bantuan pangan protein bagi upaya pengentasan masyarakat penderita gizi buruk/stunting.

Secara umum, aktivitas sosial atau Tanggung Jawab Sosial PT Antam Tbk UBPN Kolaka, difokuskan pada bidang lingkungan, ekonomi (pengembangan UMKM), dan program-program sosial seperti bidang kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan lainnya. Termasuk aksi sosial yang bisa memberikan manfaat bersama atau dikenal dengan *Creating Share Value* (CSV).

Implementasi program sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Menteri (Permen) BUMN No.PER-01/MBU/03/2023 tanggal 3 Maret 2023 Tentang Penugasan khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Program CSR dilakukan sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawab perusahaan atas dampak dari aktivitas usahanya melalui aksi sosial untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk, Unit Bisnis Pertambangan Nikel (UBPN) Kolaka turut berpartisipasi dalam upaya penurunan prevalensi Stunting di desa Tambea, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara (Sultra). Kontribusi tersebut direalisasikan melalui dukungan pengembangan ayam petelur untuk ketahanan pangan, pembangunan Pondok Bersalin Desa (Polindes) dan Sumur Bor.

B. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2012), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis dan kata-kata yang diucapkan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dengan informan yaitu yakni Perwakilan Pihak Perusahaan PT. Antam Pomalaa dalam hal ini yang menangani CSR, Perwakilan Pemerintah Desa, Perwakilan Dinas Kesehatan, Perwakilan Puskesmas Pomalaa dan Perwakilan Masyarakat. Data yang digunakan yakni menggunakan data sekunder yang ada. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menafsirkan data yang diperoleh di lapangan dari informan. Teknik analisis data ini didasarkan pada kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta, data dan informasi, sehingga data yang diperoleh akan dianalisis sehingga diharapkan akan muncul gambaran yang dapat mengungkap permasalahan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Implementasi kebijakan adalah tahap dalam siklus kebijakan di mana keputusan kebijakan yang telah diambil diterjemahkan menjadi tindakan konkret dalam rangka mencapai tujuan kebijakan tersebut. Implementasi kebijakan melibatkan pelaksanaan program-program, kegiatan-kegiatan, dan langkah-langkah operasional yang dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut teori implementasi kebijakan, implementasi terjadi melalui serangkaian proses yang kompleks, termasuk perumusan rencana, alokasi sumber daya, koordinasi antarinstansi, komunikasi yang efektif, pelibatan pihak terkait, pengawasan, dan evaluasi. Faktor-faktor seperti struktur organisasi, kemampuan administratif, ketersediaan sumber daya, dukungan politik, dan dinamika sosial juga mempengaruhi implementasi kebijakan. Beberapa prinsip penting dalam implementasi kebijakan dalam Arafat (2023;47) yaitu Kesesuaian (Fit); Kolaborasi dan Kemitraan; Partisipasi Publik; Koordinasi dan Sinergi; dan Kapasitas Institusional.

1. Hasil

Terbitnya Perpres No. 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi menyoroti peran pemerintah dan masyarakat yang bekerja sama dalam misi pencegahan stunting. Selain itu, sesuai Perpres 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penanggulangan Stunting, Pelaksanaan 5 (lima) pilar dalam Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting yang ada di perpres tersebut adalah komitmen dan visi pimpinan pusat dan daerah; perubahan perilaku komunikasi dan pemberdayaan masyarakat; konvergensi intervensi spesifik dan sensitif di tingkat nasional dan regional. Kerja sama seluruh aktor dalam negeri tetap menjadi kunci dalam upaya memerangi stunting demi mewujudkan Indonesia yang sehat.

a. Kesesuaian (Fit)

PT. Antam Pomalaa berpedoman pada permasalahan stunting yang menjadi perhatian pemerintah Indonesia, PT. Antam Pomalaa mengimplementasikan program Peduli Stunting untuk dapat mengatasi masalah tersebut. PT. Antam Pomalaa melakukan sosial mapping bersama unit bisnis di wilayah masing-masing dan menemukan bahwa tingkat stunting yang tinggi terdapat di Indonesia yang, mana hal ini diperkuat dari survey status gizi Indonesia (Kemenkes, 2023) yang menunjukkan angka tinggi stunting di Indonesia begitu pula di Kabupaten Kolaka, angka stunting hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 sebesar 22,6 persen, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 sebesar 23,8 persen. Sehingga program Peduli Stunting maka pemerintah daerah Kabupaten Kolaka mengeluarkan kebijakan yakni Perbup No. 29 Tahun 2019 tentang Upaya Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting serta Perbup No. 30 tentang Peran Pemerintah Desa dalam Penurunan Stunting, maka dari itu PT. Antam Pomalaa ikut andil mengambil peran Peduli Stunting maka PT Antam berkomitmen untuk mendukung percepatan penurunan stunting di area pertambangan UBP Pomala, Kabupaten Kolaka.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh informan bapak Ag sebagai Asisten Manajer CSR, mengatakan bahwa:

“berdasarkan data yang ada begitu besar angka stunting di Kabupaten Kolaka, maka dari itu PT.Antam Pomalaa ikut andil dalam mendukung percepatan penurunan stunting. Program pencegahan stunting ini merupakan salah satu bentuk tanggungjawab sosial perusahaan CSR kepada masyarakat di sekitar perusahaan” (wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka Bapak Fm juga menambahkan sebagai berikut: “Kegiatan peduli stunting yang dilakukan oleh PT. Antam Pomalaa selaras dengan tanggungjawab sosial perusahaan atau CSR. Program ini merupakan mekanisme yang dirancang untuk mengatasi masalah kesehatan di tingkat lokal. Maka dari itu PT. Antam Pomalaa melalui kegiatan CSR memberikan dukungan kepada pemerintah dengan membangun Pondok Bersalin Desa (Polindes), Sumur Bor, dan pengembangan ayam petelur. (Wawancara)

Hasil wawancara diatas, menjelaskan bahwa PT. Antam Pomalaa berkomitmen dalam mendukung program penurunan angka stunting di Kabupaten Kolaka yang dilakukan di sekitar perusahaan. Kontribusi tersebut direalisasikan melalui dukungan pengembangan ayam petelur untuk ketahanan pangan, pembangunan Pondok Bersalin Desa (Polindes) dan Sumur Bor.

PT. Antam Pomalaa memiliki kesadaran akan pentingnya penanganan stunting sebagai isu kesehatan yang signifikan di Indonesia. Perusahaan menggunakan data sosial mapping untuk mengidentifikasi daerah dengan tingkat stunting yang tinggi, yang kemudian menjadi dasar untuk menentukan fokus program Peduli Stunting. Dengan memilih Kecamatan Pomalaa sebagai daerah yang akan mendapat perhatian khusus, PT. Antam Pomalaa menunjukkan komitmen dalam menangani masalah stunting di tingkat lokal yang sesuai dengan kondisi nyata di Indonesia. Keterlibatan PT. Antam Pomalaa dalam upaya mengatasi stunting menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Melalui program Peduli Stunting yang difokuskan di daerah sekitaran perusahaan pertambangan, PT. Antam Pomalaa berupaya memberikan kontribusi nyata untuk mengurangi angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Kecamatan Pomalaa.

Berikut kutipan wawancara dengan bapak Le sebagai penanggung jawab CSR PT. Antam Pomalaa mengatakan bahwa:

“Berdasarkan social mapping yang dilakukan PT Antam Pomalaa, ada beberapa faktor yang menyebabkan tingginya stunting di Kabupaten Kolaka. Beberapa faktor penyebab stunting di wilayah ini antara lain, kurangnya gizi untuk ibu hamil dan anak baru lahir, pola asuh terkait gizi yang buruk, standar pelayanan kesehatan yang kurang memadai, dan masih banyak lagi. Program ini bertujuan untuk melakukan perbaikan kualitas gizi masyarakat dan pencegahan stunting, khususnya di Kecamatan Pomalaa. (Wawancara)

Beberapa aksi yang dilakukan PT Antam untuk mencegah stunting antara lain membangun Pondok Bersalin Desa (Polindes), Sumur Bor, dan pengembangan ayam petelur di Desa Tambea Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka. Program peduli stunting ini diharapkan sebagai tindakan konkret perusahaan dalam mengatasi permasalahan stunting, menurunkan angka stunting serta sebagian upaya preventif kelainan stunting pada balita.

PT. Antam Pomalaa juga membangun air akses bersih melalui Sumur Bor, sebab stunting juga disebabkan konsumsi air yang tidak bersih sehingga menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Akses air bersih diharapkan dapat mencegah terjadinya stunting juga permasalahan kesehatan lainnya. Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan respon perusahaan terhadap masyarakat sekitar perusahaan yang mana dalam hal ini masyarakat atau stakeholder dari PT. Antam Pomala. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nursahidi, dalam (Syahriani, 2018) adalah tanggung jawab moral organisasi bisnis kepada pemangku kepentingannya yang secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan. Yang mana respon yang dilakukan PT. Antam Pomala tersebut di implementasikan kedalam program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang di tujukan untuk menangani permasalahan yang ada di tengah stakeholder.

PT. Antam Pomala memiliki program-program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mana program-program tersebut mengacu kepada Pembangunan berkelanjutan atau SDGs. Hal ini memiliki kesinambungan dengan pernyataan dari Moscardo Lamberton Wels dalam (Natakoesoemah, 2020), yang mana Corporate Social Responsibility memiliki kesinambungan dengan Sustainable Development Goals dimana Corporate Social Responsibility merupakan komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal dan masyarakat pada umumnya untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Dalam hasil temuan penelitian ini dimana PT. Antam Pomala memiliki berbagai program CSR yang mengacu pada SDGs. PT. Antam Pomala memiliki 4 pilar yang mengacu pada SDGs dalam program CSR yaitu pilar Pendidikan, Pemberdayaan

masyarakat, sosial dan kesehatan. Dari keempat pilar tersebut PT. Antam Pomala mengidentifikasi wilayah unit bisnisnya terkait adanya permasalahan yang mengacu pada pilar tersebut bila di temukan masalah yang terjadi maka PT. Antam Pomala dapat mengimplementasikan kedalam program tanggung jawab sosial dan lingkungan.

b. Koordinasi dan Sinergi

Dalam proses pelaksanaan implementasi program “PT. Antam Pomala Peduli Stunting”, PT. Antam Pomala memiliki beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu tahap survey ataupun social mapping dan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka untuk memahami kebutuhan dan persiapan yang diperlukan. Setelah mengetahui kebutuhan dari Dinas Kesehatan, perusahaan melakukan persiapan dengan mencari barang-barang kebutuhan yang diperlukan. Selanjutnya, PT. Antam Pomala berkerjasama dengan pemerintah setempat untuk menyiapkan lokasi pembangunan Polindes, Sumur Bor, dan pengembangan ayam petelur.

Berikut adanya edukasi stunting yang dilakukan oleh pengembangan ayam petelur. Edukasi ini diberikan kepada para ibu mengandung dan para ibu yang membawa anak, edukasi yang diberikan berasal dari para tenaga ahil kesehatan dimana pada program “PT. Antam Pomalaa Peduli Stunting” ini yaitu dokter dari puskesmas setempat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MN Selaku kepala Desa Tambea mengatakan bahwa:

“PT. Antam Pomalaa dalam memberikan bantuan seperti pembangunan Polindes, Sumur Bor, dan pengembangan ayam petelur lebih dulu melakukan koordinasi dengan kami, apa yang menjadi kebutuhan di desa ini, sehingga apa yang di berikan oleh PT. Antam Pomalaa benar-benar sudah kebutuhan desa ini. (Wawancara)

Hasil wawancara diatas juga di perjelas lagi oleh Bapak Ar merupakan Sekdes Tambea, mengatakan bahwa:

“PT. Antam Pomalaa peduli stunting, sebelum memutuskan langkah apa yang harus dilakukan dalam pencegahan stunting maka koordinasi menjadi penting agar program ini tidak salah jalan atau tepat sasaran dalam memberikan bantuan bangunan seperti Polindes, Sumur Bor dan pengembangan ayam petelur yang selanjutnya di lakukan pihak puskesmas setempat untuk melakukan pelayanan kesehatan kepada ibu-ibu hamil”. (Wawancara)

Hasil wawancara diatas, senadah juga apa yang disampaikan oleh bapak Fe mengatakan bahwa:

“Antam Pomalaa peduli stunting merupakan tanggungjawab social perusahaan yang sebagaimana yang tertuang dalam 4 pilar yaitu Pendidikan, Pemberdayaan masyarakat, sosial dan kesehatan, maka dari itu kami dari perusahaan hanya menjalankan tanggung jawab saja tanpa harus membangun kolaborasi dengan pemerintah daerah. (Wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa PT. Antam Pomalaa peduli stunting yang merupakan isu nasional hanya sebatas turut andil dalam mengambil bagian agar masalah stunting dapat teratasi dengan baik. PT. Pomalaa melibatkan Puskesmas setempat bersama tenaga kesehatan melakukan pemeriksaan kesehatan kepada para peserta baik balita, anak-anak maupun ibu yang sedang mengandung. Yang mana hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya indikasi stunting yang terjadi pada anak.

Berikut hasil wawancara dengan informan dari pihak puskesmas Pomalaa ibu Sa, yang mengatakan bahwa:

“Antam Pomalaa peduli stunting itu hanya sebagai bagian dari tanggung jawab social perusahaan saja, sehingga PT. Antam membantu pemerintah setempat dengan memberikan bantuan seperti Polindes yang ada di Desa Tambea yang selanjutnya kami dari puskesmas yang bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat khusus ibu-ibu hamil. (Wawancara)

Dari langkah-langkah proses Implementasi program “PT. Antam Pomalaa Peduli Stunting diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Antam Pomalaa melibatkan stakeholder dalam melakukan pelaksanaan program tersebut yang mana keterlibatan stakeholder ini mengacu pada teori stakeholder yang menyatakan keterlibatan stakeholder atau pelibatan pihak yang memiliki kepentingan dapat membantu perusahaan dalam mengenali dan memahami berbagai isu, masalah, dan kebutuhan yang relevan bagi stakeholder (Lukman 2023). Yang mana sejalan dengan hasil penelitian ini mengenai keterlibatan stakeholder dalam membatu proses implementasi “Program PT. Antam Pomalaa Peduli Stunting” dimana pihak posyandu, pemerintah, dan masyarakatlah yang memahami apa yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan kegiatan ini berlangsung.

c. Kolaborasi dan kemitraan

PT. Antam Pomalaa melibatkan stakeholder baik internal dan eksternal dimana PT. Antam Pomalaa melibatkan pemangku kepentingan atau stakeholder melalui komunikasi dengan Unit bisnis Pertambangan, Pemerintah setempat, Puskesmas setempat, dan warga setempat. yang mana keterlibatan tersebut berperan penting dalam menjalankan program ini. PT. Antam Pomalaa memahami pentingnya melibatkan pemangku kepentingan dalam program Peduli Stunting. Pemerintah setempat memiliki peran penting dalam memberikan akses, koordinasi, dan pengawasan terhadap program tersebut. Selain itu, PT. Antam Pomalaa melibatkan Puskesmas Pomalaa dalam program “Antam Pomalaa Peduli Stunting” ini. Puskesmas merupakan lembaga yang secara langsung terlibat dalam pelayanan kesehatan dan gizi masyarakat. Dengan melibatkan Puskesmas, PT. Antam Pomalaa dapat memperoleh wawasan dan dukungan dari tenaga kesehatan yang ahli di bidang ini, serta memastikan bahwa program Peduli Stunting sesuai dengan kebutuhan dan sasaran yang tepat terkait data dari masyarakat yang memang membutuhkan bantuan dalam pemenuhan gizi baik. Serta PT. Antam Pomalaa melibatkan warga setempat, yang juga penting, karena mereka adalah kelompok yang secara langsung terdampak oleh masalah stunting.

Dalam penelitian ini, penulis membagikan hasil temuan atas praktek kolaborasi dan kemitraan dalam program penanganan stunting di Desa Tambea dengan fokus pada peran perusahaan PT. Antam Pomalaa. Berdasarkan temuan data, penulis dapat mendeskripsikan bahwa upaya untuk konvergensi program telah dilakukan secara terorganisir dengan pemangku kepentingan terkait. Konvergensi adalah kegiatan bersama yang dilakukan secara terpadu dan saling terkait antar program baik yang bersifat fisik untuk mengembangkan infrastruktur kesehatan maupun memperkuat program pemberdayaan kesehatan dan edukasi masyarakat.

“Untuk kolaborasi kita lakukan dalam penanganan stunting kita sudah bergerak bersama atasi stunting mulai dari pemerintah, swasta, kemudian masyarakat itu sendiri termasuk dorongan dari media semua sudah kita lakukan hal-hal yang perlu kita lakukan”.
(wawancara)

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan apa yang digaungkan oleh pemerintah daerah untuk mengajak semua elemen untuk melakukan kolaborasi dalam percepatan penanggulangan stunting mulai dari masyarakat, swasta, hingga organisasi masyarakat ikut terlibat dalam memperkuat sumberdaya dan penguatan kapasitas pemerintah dan masyarakat. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya keterlibatan aktor dalam penanganan stunting di Desa Tambea.

Keterlibatan masing-masing pemangku kepentingan tersebut tidak lepas dari proses dialog antar pemangku kepentingan dan pentingnya komitmen bersama. Setiap pemangku kepentingan memiliki sumber daya yang berbeda dan pemahaman yang berbeda. Sebagai pelaku dalam proses kerjasama, pemerintah daerah harus menerapkan prinsip keterbukaan dan mengedepankan rasa saling percaya. Komunikasi publik didasarkan pada rencana aksi sehingga dapat menumbuhkan komitmen dan kepercayaan antar pemangku kepentingan yang bekerja sama. Namun, kurangnya partisipasi pemangku kepentingan menggaris bawahi bahwa masalah penurunan pertumbuhan kurang mendapat perhatian dari pemangku kepentingan non-pemerintah.

“Isu stunting maka PT. Antam Pomalaa Peduli Stunting melibatkan semua elemen masyarakat, Puskesmas dan Pemerintah Desa, kita semua terlibat. Termasuk pengawasan masyarakat. Jadi masyarakat secara otomatis memiliki tanggung jawab, dan juga pengawasan masyarakat, karena masyarakat juga ikut aktif dalam pengawasannya.”
(wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa PT. Antam Pomalaa Peduli Stunting telah melakukan kolaborasi dengan berbagai elemen seperti Pemerintah Desa, Puskesmas Pomalaa dan Masyarakat sehingga apa yang telah dilakukan oleh PT. Antam Pomalaa benar-benar sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Kerja sama yang dilakukan oleh PT. Antam Pomalaa dengan pihak puskesmas yakni PT. Antam memberikan bantuan berupa Bangunan Polindes yang kemudian tenaga kesehatan dari Puskesmas sebagai penyedia layanan kesehatan, pemerintah setempat melakukan pengawasan kepada ibu-ibu hamil agar senantiasa melakukan pemeriksaan masa kehamilan.

Kepala Desa dan Petugas Puskesmas mengatakan hal yang sama bahwasanya untuk Program PT. Antam Pomalaa Peduli Stunting dalam pelaksanaannya sendiri mereka tetap bekerjasama membentuk suatu team yang terorganisir baik organisasi formal yaitu puskesmas selaku bidang kesehatan dan pemerintah setempat dan juga melibatkan ibu-ibu PKK di Desa Tambea. Berikut kutipan wawancaranya:

“ada kerjasama yang terbangun antara pihak perusahaan sebagai pelaksana program peduli stunting dan pemerintah serta puskesmas maupun masyarakat masing-masing bagian dalam implementasi penurunan stunting ini. (Wawancara)

Prinsip keterlibatan dalam penanggulangan stunting secara umum sudah baik, melibatkan banyak stakeholder dalam kerjasama, hanya saja tidak terlalu berorientasi pada pelibatan pihak swasta dalam penanggulangan stunting. Dalam pelaksanaan collaborative dalam program penanggulangan stunting yang dilakukan oleh PT. Antam Pomalaa terdapat tiga stakeholder yang terlibat yaitu pemerintah desa, puskesmas dan masyarakat.

d. Partisipasi Publik

Partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan merupakan prinsip penting. Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan dapat memperkuat legitimasi dan dukungan terhadap kebijakan tersebut. PT. Antam Pomalaa adalah perusahaan yang sudah lama berdiri di Kabupaten Kolaka, dimana perusahaan ini fokus dalam bidang pertambangan. Sebagai sebuah perusahaan, PT. Antam Pomalaa tidak melupakan tanggung jawab sosialnya, terutama dalam bidang kesehatan. Dalam pelaksanaan CSR-nya, perusahaan ini membantu penanganan stunting melalui peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia di wilayah operasionalnya sebagai wujud partisipasi perusahaan.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ag mengatakan bahwa:

“Bentuk partisipasi perusahaan dengan melihat angka stunting yang masih jauh dari target nasional, membuat PT. Antam Pomalaa melalui dana CSR-nya untuk membantu penanganan stunting secara berkelanjutan. Perusahaan ini melaksanakan CSR untuk penanganan stunting melalui Program Antam Peduli Stunting. Program ini dilaksanakan di Kecamatan Pomalaa yang salah satunya di Desa Tambea yang sekaligus menjadi desa binaan dari perusahaan ini. (Wawancara)

Hasil wawancara diatas juga di tambahkan oleh pihak CRS PT. Antam Pomalaa yang mengatakan bahwa:

“Bantuan Pembangunan yang diberikan oleh PT. Antam Pomalaa sebagai bentuk partisipasi perusahaab, digunakan untuk penanganan masalah stunting kepada masyarakat. Kegiatan tersebut sangat penting untuk membantu para kader akan turun langsung untuk memberikan pemahaman kepada para ibu hamil dan orang tua yang memiliki balita tentang masalah stunting dan pentingnya asupan gizi yang harus dipenuhi setiap harinya. Selain itu, dalam program CSR tersebut perusahaan juga memberikan paket alat pendeteksi stunting (Antropometri Kit) serta menyalurkan bantuan makanan tambahan yaitu telur, susu, vitamin dan taburia untuk membantu pemenuhan asupan gizi ibu hamil dan balita stunting. Tidak hanya sekedar memberikan bantuan makanan dan minuman tambahan, tetapi para kader juga terus mendampingi para ibu hamil dan balita stunting untuk memastikan bantuan yang diberikan dikonsumsi secara rutin dengan benar. Setelah memberikan pemahaman dan mendampingi ibu hamil dan balita stunting, selanjutnya perusahaan-perusahaan tersebut berkoordinasi dengan pemerintah untuk melakukan evaluasi kegiatan dan melihat bagaimana perkembangan status kesehatan ibu hamil dan balita stunting yang diintervensi”. (Wawancara)

Demikian juga yang dikatankan oleh pihak puskesmas Pomalaa mentakan bahwa:

“dengan adanya program PT. Antam Peduli Stunting ini dikhususkan pada Ibu hamil dan para orang tua yang memiliki balita stunting yang menjadi sasaran program CSR perusahaan, juga menjalankan fungsinya dengan baik. Dimana ibu hamil dan para orang tua yang memiliki balita stunting selalu mengikuti dan memperhatikan informasi tentang pentingnya pemenuhan asupan gizi saat hamil hingga bayi memasuki usia balita yang disampaikan oleh para kader kesehatan dalam program CSR yang diselenggarakan oleh perusahaan. Ketekunan dari para ibu hamil dan orang tua yang memiliki balita stunting dalam mengikuti program penanganan masalah stunting ini, kemudian menunjukkan dampak yang baik dengan menurunnya angka ibu hamil KEK dan angka balita stunting pada sasaran yang diintervensi oleh perusahaan”. (Wawancara)

Program PT. Antam Peduli Stunting ini telah berjalan sejak tahun 2022 dan akan terus dilaksanakan untuk mencapai zero stunting. Program ini pula searah dengan kebijakan pemerintah untuk menurunkan angka stunting di Kabupaten Kolaka yang menjadi wilayah operasional dari PT. Antam Pomalaa, terutama di Desa Tambea sebagai desa binaan dari perusahaan ini. Program ini berupa peningkatan kapasitas kader posyandu binaan, dimana para kader dibekali dengan pengetahuan, pelatihan dan teknik pendataan stunting sehingga mereka dapat memiliki keahlian yang baik sebagai bekal dalam hal menurunkan angka stunting khususnya di Desa Tambea.

Kehadiran Program PT. Antam Pomalaa Peduli Stunting ini sangat membantu masyarakat secara umum dan pada khususnya bagi ibu-ibu hamil dan masyarakat yang mengalami stunting, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Tambe, oleh ibu Nw mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah dengan adanya program dari perusahaan PT. Antam Pomalaa ini sangat membantu kami selaku ibu-ibu hamil, ini dilakukan agar tidak terjadi stunting kepada kami ibu-ibu hamil” (Wawancara)

Hasil wawancara di atas, menyimpulkan bahwa Perusahaan PT. Antam Pomalaa Peduli Stunting merupakan salah satu wujud partisipasi perusahaan kepada masyarakat dan pemerintah dalam membantu menangani persoalan kesehatan dalam hal ini stunting. Wujud kepedulian perusahaan PT. Antam ini mendapatkan respon yang baik kepada masyarakat dan pemerintah khususnya pihak puskesmas Pomalaa. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Uh selaku pegawai puskesmas Pomalaa, mengatakan bahwa:

“Kepedulian Perusahaan PT. Antam Pomalaa ini diwujudkan dalam program Peduli Stunting merupakan salah satu program CSR di bidang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat disekitar area pertambangan dan juga sebagai bagian dari partisipasi perusahaan dalam membantu menangani stunting. (Wawancara)

Sajian wawancara diatas menjelaskan bahwa perusahaan PT. Antam Pomalaa dalam mewujudkan partisipasinya maka PT. Antam mencanangkan satu program yang penganggarnya dibiayai oleh CSR Perusahaan dengan nama program PT. Antam Peduli Stunting. Partisipasi yang dilakukan oleh PT. Antam Pomalaa dalam penanganan masalah stunting melalui program CSR-nya tersebut kemudian tidak hanya sekedar untuk mematuhi regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74. Lebih dari itu, kontribusi perusahaan melalui CSR dengan berbagai program penurunan angka stunting mampu memberikan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat, terutama pada penurunan angka stunting di wilayah yang diintervensi oleh perusahaan. Peningkatan kesehatan dan kesejahteraan hidup masyarakat dapat tercapai melalui berbagai program tersebut, hal ini sekaligus menunjukkan adanya ketercapaian Sustainable Development Goals yaitu tidak adanya kelaparan dan terjaminnya kehidupan masyarakat yang sehat dan sejahtera.

Masyarakat yang dalam hal ini adalah ibu hamil dan para orang tua yang memiliki balita, kekurangan informasi terkait pentingnya asupan gizi yang harus dipenuhi oleh ibu hamil dan balita setiap harinya. Ketidaktahuan tersebut membuat para ibu hamil dan orang tua yang memiliki bayi tidak memperhatikan makanan maupun minuman yang harus dikonsumsi untuk memenuhi asupan gizi harian. Pada akhirnya, kondisi tersebut membuat ibu hamil mengalami masalah kesehatan yaitu Kekurangan Energi Kronis (KEK), dimana ketika ibu hamil mengalami kondisi demikian maka akan memicu terjadinya gangguan pertumbuhan pada bayi saat dalam kandungan sehingga berakibat pada terjadinya keterlambatan pertumbuhan bayi yang tidak sesuai dengan standarnya. Kondisi ini kemudian berlanjut ketika bayi telah lahir hingga memasuki usia balita, dimana mereka juga tidak mendapatkan asupan gizi yang seharusnya didapatkan karena ketidaktahuan para orang tua akan pentingnya asupan gizi yang harus dipenuhi tersebut.

Pada kondisi ketidaktahuan para ibu hamil dan orang tua yang memiliki balita tentang pentingnya asupan gizi yang harus dipenuhi, maka kehadiran pemerintah dan perusahaan menjadi sangat penting untuk menangani masalah tersebut. Pemerintah kemudian berkolaborasi dengan perusahaan untuk bersama-sama menangani masalah stunting. Melalui program CSR yang diselenggarakan oleh perusahaan. Perusahaan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain, dimana pemerintah yang selama ini kesulitan menangani masalah stunting karena keterbatasan anggaran dapat terbantu dengan pemberian dana dari program CSR perusahaan. Kemudian perusahaan membutuhkan kehadiran pemerintah terkait pemberian informasi perkembangan masalah stunting yang dibutuhkan oleh perusahaan agar bantuan yang diberikan oleh perusahaan melalui program CSR-nya dapat menjangkau semua ibu hamil dan balita stunting yang ada di sekitar wilayah operasional perusahaan. Setelah mendapatkan informasi perkembangan masalah stunting, perusahaan selanjutnya menjalankan fungsinya dengan menyalurkan bantuan dana melalui program CSR-nya.

e. Kapasitas Institusional

Implementasi kebijakan yang sukses membutuhkan kapasitas institusional yang memadai. Lembaga-lembaga pelaksana kebijakan harus memiliki sumber daya manusia, keahlian, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan dengan baik.

Keberhasilan implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Seperti yang kita ketahui bahwa banyak hal yang menjadi sumber daya utama suatu faktor. Pada faktor implementasi kebijakan ini, manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu implementasi kebijakan

Informan pertama selaku Pimpinan CSR PT. Antam Pomalaa memberikan pernyataan tentang sumber daya kebijakan penurunan stunting di Desa Tambee ini sebagai berikut:

“Untuk sumber daya sendiri disini kami membentuk team penurunan stunting sendiri, kami dari Perusahaan bekerjasama dengan stakeholder pada masing-masing desa, seperti pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa, puskesmas di masing-masing desa tersebut, untuk Program Peduli Stunting ini memang dikhususkan untuk membantu terjun langsung ke masyarakat dalam penanganan stunting, program ini diperuntukkan untuk membantu pendataan jumlah anak yang memiliki gejala stunting, ibu hamil, ataupun calon pengantin di masing-masing Desa tersebut, karena kami juga biasanya mengadakan ikut membantu pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan untuk melakukan penimbangan serentak 3 bulan sekali. (Wawancara)

Kemudian Bapak Ag mengatakan bahwa:

“dari segi sumber daya sudah menerapkan strategi koordinasi antara masing-masing stakeholders, dari mulai bagian puskesmas masing-masing Desa dan masyarakat serta pemerintah desa dan kecamatan, serta di tambah dengan petugas dari dinas kesehatan saat melakukan koordinasi untuk pembangunan poslindes sebagai bentuk kepedulian PT. Antam Pomalaa dalam kepeduliannya dengan program stunting. (Wawancara)

Lebih lanjut juga dikatakan oleh bapak Fm mengatakan hal yang sama bahwasanya untuk sumber daya sendiri mereka juga bekerjasama membentuk suatu team yang memang akan turun langsung ke lapangan berikut hasil wawancaranya:

“Untuk sumber daya sendiri kami dari dari pihak CSR PT. Antam Pomalaa bekerjasama dengan Pemerintah Desa, masyarakat dan Puskesmas Pomlaa, selain itu, sendiri tentunya kami yang menjadi salah satu fasilitator dalam pelaksanaan penurunan stunting di Desa Tambea ini, sehingga salah satu strategi dalam pengaturan jalannya implementasi ini kami menyediakan fasilitas seperti pengembangan ayam petelur untuk ketahanan pangan, pembangunan Pondok Bersalin Desa (Polindes) dan pengadaan Sumur Bor. dan kami juga membuka masukan-masukan dari anggota terkait kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penurunan stunting, seperti form untuk pengecekan balita saat posyandu, form pengecekan untuk ibu hamil serta kebutuhan lain yang bersipat operasional, kalau dari fasilitas itu, nah selain dari fasilitas kami juga sering melakukan diskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan jadi di diskusi ini terhimpun juga kendala-kendala yang di rasakan oleh pihak yang turun langsung ke masyarakat untuk didiskusikan jalan keluarnya bersama. Selain sumber daya manusia dan fasilitas penunjang tersebut untuk anggaran penurunan stunting ini juga disediakan khusus, untuk anggaran penurunan stunting ini masuknya ke anggaran CSR Perusahaan, untuk nominal tidak bisa disebutkan, tetapi anggaran di setiap sasaran program itu berbeda-beda disesuaikan dengan jumlah angka stunting atau penerima implementasi penurunan stunting.” (Wawancara).

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa pemahaman mereka tentang sasaran dan tujuan dari program penurunan stunting ini. Dari segi sumber daya yang menjadi perhitungan penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan sendiri hal ini tentunya di rasakan oleh masyarakat yang menerima program penurunan stunting, seperti yang dikatakan oleh bapak Sekdes Tambea, mengatakan bahwa:

“Kemampuan pihak Perusahaan PT. Antam dalam mengenali kebutuhan masyarakat sudah tidak diragukan lagi, maka program PT. Antam Peduli Stunting merupakan program yang cukup tepat bagi masyarakat khususnya bagi ibu-ibu hamil, anak yang terkena stunting” (Wawancara)

Penjelasan diatas merupakan gambar apa yang dilakukan oleh PT. Antam Pomalaa ke masyarakat di Desa Tambea baik dari bagian pemerintah Desa dan bagian kesehatan dalam hal ini puskesmas Pomalaa, hal ini dilakukan agar implementor lebih siap terjun langsung ke masyarakat karena sudah faham dan mengerti, baik dari program maupun tujuan program yang dilaksanakan. Selain ditunjang dengan SDM yang sudah mendapat bekal tersebut kegiatan implementasi penurunan stunting ini juga tentunya ditunjang dengan anggaran yang memang sudah disediakan khusus untuk penanganan stunting ini.

2. Pembahasan

a. Kesesuaian (Fit)

PT. Antam Pomalaa memiliki kesadaran akan pentingnya penanganan stunting sebagai isu kesehatan yang signifikan di Indonesia. Perusahaan menggunakan data sosial mapping untuk mengidentifikasi daerah dengan tingkat stunting yang tinggi, yang kemudian menjadi dasar untuk menentukan fokus program Peduli Stunting. Dengan memilih Kecamatan Pomalaa sebagai daerah yang akan mendapat perhatian khusus, PT. Antam Pomalaa menunjukkan komitmen dalam menangani masalah stunting di tingkat lokal yang sesuai dengan kondisi nyata di Indonesia. Keterlibatan PT. Antam Pomalaa dalam upaya mengatasi stunting menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Melalui program Peduli Stunting yang difokuskan di daerah sekitaran perusahaan pertambangan, PT. Antam Pomalaa berupaya memberikan kontribusi nyata untuk mengurangi angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Kecamatan Pomalaa.

Beberapa aksi yang dilakukan PT Antam untuk mencegah stunting antara lain membangun Pondok Bersalin Desa (Polindes), Sumur Bor, dan pengembangan ayam petelur di Desa Tambea Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka. Program peduli stunting ini diharapkan sebagai tindakan konkret perusahaan dalam mengatasi permasalahan stunting, menurunkan angka stunting serta sebagian upaya preventif kelainan stunting pada balita. PT. Antam Pomalaa juga membangun air akses bersih melalui Sumur Bor, sebab stunting juga disebabkan konsumsi air yang tidak bersih sehingga menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Akses air bersih diharapkan dapat mencegah terjadinya stunting juga permasalahan kesehatan lainnya.

Dalam melakukan sosial mapping PT. Antam Pomala melibatkan unit bisnisnya selaku stakeholder internal yang berada di wilayah Kabupaten Kolaka untuk dapat menjembatani komunikasi yang dilakukan dengan stakeholder eksternal yaitu Pemerintah daerah Kabupaten Kolaka. Hal ini berkaitan dengan Teori Stakeholder yang menyatakan bagaimana manajemen dari perusahaan dapat memenuhi serta mengelola apa yang diinginkan dari stakeholder (Sudaryanti & Riana, 2017) yang mana manajemen perusahaan yaitu PT. Antam Pomala yang dapat mewujudkan kebutuhan dari para pemangku kepentingan dalam konteks ini pemerintah sebagai pedoman PT. Antam Pomala yang tengah fokus menyelesaikan permasalahan stunting ini.

Seperti penjelasan diatas dalam berpedoman mengenai masalah stunting ini PT. Antam Pomala melakukan survey atau social mapping dengan berdialog langsung bersama pemangku kepentingan. Komunikasi yang dijalin ini menciptakan saling memahami satu sama lain terkait kebutuhan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan teori Tindakan komunikasi yang dinyatakan oleh Habermas. Habermas menekankan bahwa aktivitas komunikatif manusia bertujuan untuk mencapai saling pengertian, dan pemahaman merupakan aspek unik dalam komunikasi manusia (Fitri Indah Sari 2020).

Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan respon perusahaan terhadap masyarakat sekitar perusahaan yang mana dalam hal ini masyarakat atau stakeholder dari PT. Antam Pomala. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nursahidi, dalam (Syahriani, 2018) adalah tanggung jawab moral organisasi bisnis kepada pemangku kepentingannya yang secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan. Yang mana respon yang dilakukan PT. Antam Pomala tersebut di implementasikan kedalam program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang di tujukan untuk menangani permasalahan yang ada di tengah stakeholder.

PT. Antam Pomala memiliki program-program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mana program-program tersebut mengacu kepada Pembangunan berkelanjutan atau SDGs. Hal ini memiliki kesinambungan dengan pernyataan dari Moscardo Lamberton Wels dalam (Natakoesoemah, 2020), yang mana Corporate Social Responsibility memiliki kesinambungan dengan Sustainable Development Goals dimana Corporate Social Responsibility merupakan komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal dan masyarakat pada umumnya untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Dalam hasil temuan penelitian ini dimana PT. Antam Pomala memiliki berbagai program CSR yang mengacu pada SDGs. PT. Antam Pomala memiliki 4 pilar yang mengacu pada SDGs dalam program CSR yaitu pilar Pendidikan, Pemberdayaan masyarakat, sosial dan kesehatan. Dari keempat pilar tersebut PT. Antam Pomala mengidentifikasi wilayah unit bisnisnya terkait adanya permasalahan yang mengacu pada pilar tersebut bila di temukan masalah yang terjadi maka PT. Antam Pomala dapat mengimplementasikan kedalam program tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Program-program kesehatan tersebut merupakan upaya PT. Antam Pomala dalam menangani permasalahan kesehatan yang terjadi di wilayah unit bisnisnya. Seperti halnya yang dinyatakan oleh (Andika 2022) dimana masalah kesehatan masih menjadi problematika pada saat ini. Yang mana kesadaran akan pentingnya masih rendah. Tingkat kesehatan yang masih rendah khususnya pada pemukiman kumuh. Pola perilaku di tengah lingkungan masyarakat yang tidak higienis ditambah sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.

b. Koordinasi dan Sinergi

Dalam proses pelaksanaan implementasi program “PT. Antam Pomala Peduli Stunting”, PT. Antam Pomala memiliki beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu tahap survey ataupun social mapping dan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka untuk memahami kebutuhan dan persiapan yang diperlukan. Setelah mengetahui kebutuhan dari Dinas Kesehatan, perusahaan melakukan persiapan dengan mencari barang-barang kebutuhan yang diperlukan. Selanjutnya, PT. Antam Pomala berkerjasama dengan pemerintah setempat untuk menyiapkan lokasi pembangunan Polindes, Sumur Bor, dan pengembangan ayam petelur.

Berikut adanya edukasi stunting yang dilakukan oleh pengembangan ayam petelur. Edukasi ini diberikan kepada para ibu mengandung dan para ibu yang membawa anak, edukasi yang diberikan berasal dari para tenaga ahli kesehatan dimana pada program “PT. Antam Pomalaa Peduli Stunting” ini yaitu dokter dari puskesmas setempat.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa PT. Antam Pomalaa peduli stunting yang merupakan isu nasional hanya sebatas turut andil dalam mengambil bagian agar masalah stunting dapat teratasi dengan baik. PT. Pomalaa melibatkan Puskesmas setempat bersama tenaga kesehatan melakukan pemeriksaan kesehatan kepada para peserta baik balita, anak-anak maupun ibu yang sedang mengandung. Yang mana hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya indikasi stunting yang terjadi pada anak.

Dari langkah-langkah proses Implementasi program “PT. Antam Pomalaa Peduli Stunting” diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Antam Pomalaa melibatkan stakeholder dalam melakukan pelaksanaan program tersebut yang mana keterlibatan stakeholder ini mengacu pada teori stakeholder yang menyatakan keterlibatan stakeholder atau pelibatan pihak yang memiliki kepentingan dapat membantu perusahaan dalam mengenali dan memahami berbagai isu, masalah, dan kebutuhan yang relevan bagi stakeholder (Lukman 2023). Yang mana sejalan dengan hasil penelitian ini mengenai keterlibatan stakeholder dalam membantu proses implementasi “Program PT. Antam Pomalaa Peduli Stunting” dimana pihak posyandu, pemerintah, dan masyarakatlah yang memahami apa yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan kegiatan ini berlangsung.

c. Kolaborasi dan kemitraan

Dalam penelitian ini, penulis membagikan hasil temuan atas praktek kolaborasi dan kemitraan dalam program penanganan stunting di Desa Tambea dengan fokus pada peran perusahaan PT. Antam Pomalaa. Berdasarkan temuan data, penulis dapat mendiskripsikan bahwa upaya untuk konvergensi program telah dilakukan secara terorganisir dengan pemangku kepentingan terkait. Konvergensi adalah kegiatan bersama yang dilakukan secara terpadu dan saling terkait antar program baik yang bersifat fisik untuk mengembangkan infrastruktur kesehatan maupun memperkuat program pemberdayaan kesehatan dan edukasi masyarakat.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan apa yang digaungkan oleh pemerintah daerah untuk mengajak semua elemen untuk melakukan kolaborasi dalam percepatan penanggulangan stunting mulai dari masyarakat, swasta, hingga organisasi masyarakat ikut terlibat dalam memperkuat sumberdaya dan penguatan kapasitas pemerintah dan masyarakat. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya keterlibatan aktor dalam penanganan stunting di Desa Tambea.

Keterlibatan masing-masing pemangku kepentingan tersebut tidak lepas dari proses dialog antar pemangku kepentingan dan pentingnya komitmen bersama. Setiap pemangku kepentingan memiliki sumber daya yang berbeda dan pemahaman yang berbeda. Sebagai pelaku dalam proses kerjasama, pemerintah daerah harus menerapkan prinsip keterbukaan dan mengedepankan rasa saling percaya. Komunikasi publik didasarkan pada rencana aksi sehingga dapat menumbuhkan komitmen dan kepercayaan antar pemangku kepentingan yang bekerja sama. Namun, kurangnya partisipasi pemangku kepentingan menggaris bawahi bahwa masalah penurunan pertumbuhan kurang mendapat perhatian dari pemangku kepentingan non-pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa PT. Antam Pomalaa Peduli Stunting telah melakukan kolaborasi dengan berbagai elemen seperti Pemerintah Desa, Puskesmas Pomalaa dan Masyarakat sehingga apa yang telah dilakukan oleh PT. Antam Pomalaa benar-benar sudah

menjadi kebutuhan masyarakat. Kerja sama yang dilakukan oleh PT. Antam Pomalaa dengan pihak puskesmas yakni PT. Antam memberikan bantuan berupa Bangunan Polindes yang kemudian tenaga kesehatan dari Puskesmas sebagai penyedia layanan kesehatan, pemerintah setempat melakukan pengawasan kepada ibu-ibu hamil agar senantiasa melakukan pemeriksaan masa kehamilan.

Prinsip keterlibatan dalam penanggulangan stunting secara umum sudah baik, melibatkan banyak stakeholder dalam kerjasama, hanya saja tidak terlalu berorientasi pada pelibatan pihak swasta dalam penanggulangan stunting. Dalam pelaksanaan collaborative dalam program penanggulangan stunting yang dilakukan oleh PT. Antam Pomalaa terdapat tiga stakeholder yang terlibat yaitu pemerintah desa, puskesmas dan masyarakat.

Dalam praktek penyelenggaraan pemerintah saat ini kerjasama administrasi sangat diperlukan. Ada beberapa alasan untuk kerjasama antara masing-masing lembaga atau institusi. Junaidi (2015:8) menyatakan bahwa collaborative tidak muncul secara tiba-tiba, karena ada berkat inisiatif dari berbagai pihak yang bertujuan untuk mendorong kerjasama dan koordinasi dalam penyelesaian masalah publik.

Proses dari suatu kolaborasi dilakukan dalam beberapa tahapan. Suatu tahapan model kolaborasi menjadi penting untuk diperhatikan sebagai strategi dalam aspek pengelolaan suatu urusan publik, meskipun proses kolaboratif sulit untuk dilaksanakan karena karakter-karakter dari tiap stakeholder yang berbeda satu dengan yang lainnya. Aktor yang mempunyai kepentingan paling tinggi terhadap pencapaian tujuan kolaborasi.

Hal ini karena kesadaran akan kebutuhan aktor lain dan tuntutan menanggulangi permasalahan stunting. Turunan kepentingan ini kemudian terdapat pada aktor-aktor puskesmas, yang merupakan kepanjangan tangan Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka. Sedangkan tujuan aktor lain bergabung di dalam kolaborasi, terutama untuk memenuhi kepentingan program masing-masing. Namun, dari terdapat hasil menarik, yaitu seluruh aktor mempunyai program terkait tujuan kolaborasi. Walaupun tujuan dari para aktor lain selaras dengan kolaborasi, namun terdapat perbedaan, karena program dari masing-masing seringkali hanya mencangkup pada bidang dan wilayah tertentu.

PT. Antam Pomalaa melakukan dialog dengan Pemerintah Setempat, Puskemas, dan juga masyarakat yang terdampak permasalahan kesehatan Stunting. Hal ini sejalan dengan pernyataan Podnar dalam (Saleh, 2020) menyatakan bahwa komunikasi Corporate Social Responsibility merupakan proses yang melibatkan antisipasi terhadap harapan pemangku kepentingan, penyampaian kebijakan CSR, dan pengelolaan berbagai media komunikasi untuk menyediakan informasi yang akurat dan transparan mengenai integrasi merek perusahaan atau operasi bisnis, isu-isu sosial dan lingkungan, serta interaksi dengan pemangku kepentingan. Yang mana komunikasi dalam tanggung jawab sosial dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait program tanggung jawab sosial dan lingkungan.

d. Partisipasi Publik

Program CSR menjadi salah satu wujud partisipasi perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan program kepedulian kepada masyarakat sekitar wilayah operasional perusahaan, dimana perusahaan harus menciptakan serta memelihara keseimbangan antara keuntungan, fungsi-fungsi sosial dan pemeliharaan lingkungan hidup (Sheehy & Farneti, 2021; Zhang et al., 2019). Dalam pelaksanaan program CSR, perusahaan harus mampu melihat dan menangkap apa yang kemudian menjadi kebutuhan dari masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan (Retnaningsih, 2015). Oleh karena itu perusahaan pada setiap tahun atau dalam beberapa tahun melakukan kegiatan pemetaan sosial atas potensi dan masalah yang ada dalam masyarakat (Jouanka et al., 2020). Hal ini pun yang dilakukan oleh perusahaan yang wilayah operasionalnya berada di Kabupaten Kolaka, dimana perusahaan yang melaksanakan program CSR memilih bidang kesehatan, khususnya penanganan terhadap masalah stunting sebagai sektor yang akan mereka bantu sebagai wujud fungsi dan tanggung jawab sosialnya.

PT. Antam Pomalaa adalah perusahaan yang sudah lama berdiri di Kabupaten Kolaka, dimana perusahaan ini fokus dalam bidang pertambangan. Sebagai sebuah perusahaan, PT. Antam Pomalaa tidak melupakan tanggung jawab sosialnya, terutama dalam bidang kesehatan. Dalam pelaksanaan CSR-nya, perusahaan ini membantu penanganan stunting melalui peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia di wilayah operasionalnya sebagai wujud partisipasi perusahaan.

Bantuan Pembangunan yang diberikan oleh PT. Antam Pomalaa sebagai bentuk partisipasi perusahaab, digunakan untuk penanganan masalah stunting kepada masyarakat. Kegiatan tersebut sangat penting untuk membantu para kader akan turun langsung untuk memberikan

pemahaman kepada para ibu hamil dan orang tua yang memiliki balita tentang masalah stunting dan pentingnya asupan gizi yang harus dipenuhi setiap harinya. Selain itu, dalam program CSR tersebut perusahaan juga memberikan paket alat pendeteksi stunting (Antropometri Kit) serta menyalurkan bantuan makanan tambahan yaitu telur, susu, vitamin dan taburia untuk membantu pemenuhan asupan gizi ibu hamil dan balita stunting. Tidak hanya sekedar memberikan bantuan makanan dan minuman tambahan, tetapi para kader juga terus mendampingi para ibu hamil dan balita stunting untuk memastikan bantuan yang diberikan dikonsumsi secara rutin dengan benar. Setelah memberikan pemahaman dan mendampingi ibu hamil dan balita stunting, selanjutnya perusahaan-perusahaan tersebut berkoordinasi dengan pemerintah untuk melakukan evaluasi kegiatan dan melihat bagaimana perkembangan status kesehatan ibu hamil dan balita stunting yang diintervensi.

Program PT. Antam Peduli Stunting ini telah berjalan sejak tahun 2022 dan akan terus dilaksanakan untuk mencapai zero stunting. Program ini pula searah dengan kebijakan pemerintah untuk menurunkan angka stunting di Kabupaten Kolaka yang menjadi wilayah operasional dari PT. Antam Pomalaa, terutama di Desa Tambea sebagai desa binaan dari perusahaan ini. Program ini berupa peningkatan kapasitas kader posyandu binaan, dimana para kader dibekali dengan pengetahuan, pelatihan dan teknik pendataan stunting sehingga mereka dapat memiliki keahlian yang baik sebagai bekal dalam hal menurunkan angka stunting khususnya di Desa Tambea.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa perusahaan PT. Antam Pomalaa dalam mewujudkan partisipasinya maka PT. Antam mencanangkan satu program yang penganggarnya dibiayai oleh CSR Perusahaan dengan nama program PT. Antam Peduli Stunting. Partisipasi yang dilakukan oleh PT. Antam Pomalaa dalam penanganan masalah stunting melalui program CSR-nya tersebut kemudian tidak hanya sekedar untuk mematuhi regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74. Lebih dari itu, kontribusi perusahaan melalui CSR dengan berbagai program penurunan angka stunting mampu memberikan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat, terutama pada penurunan angka stunting di wilayah yang diintervensi oleh perusahaan. Peningkatan kesehatan dan kesejahteraan hidup masyarakat dapat tercapai melalui berbagai program tersebut, hal ini sekaligus menunjukkan adanya ketercapaian Sustainable Development Goals yaitu tidak adanya kelaparan dan terjaminnya kehidupan masyarakat yang sehat dan sejahtera.

Masyarakat yang dalam hal ini adalah ibu hamil dan para orang tua yang memiliki balita, kekurangan informasi terkait pentingnya asupan gizi yang harus dipenuhi oleh ibu hamil dan balita setiap harinya. Ketidaktahuan tersebut membuat para ibu hamil dan orang tua yang memiliki bayi tidak memperhatikan makanan maupun minuman yang harus dikonsumsi untuk memenuhi asupan gizi harian. Pada akhirnya, kondisi tersebut membuat ibu hamil mengalami masalah kesehatan yaitu Kekurangan Energi Kronis (KEK), dimana ketika ibu hamil mengalami kondisi demikian maka akan memicu terjadinya gangguan pertumbuhan pada bayi saat dalam kandungan sehingga berakibat pada terjadinya keterlambatan pertumbuhan bayi yang tidak sesuai dengan standarnya. Kondisi ini kemudian berlanjut ketika bayi telah lahir hingga memasuki usia balita, dimana mereka juga tidak mendapatkan asupan gizi yang seharusnya didapatkan karena ketidaktahuan para orang tua akan pentingnya asupan gizi yang harus dipenuhi tersebut.

Pada kondisi ketidaktahuan para ibu hamil dan orang tua yang memiliki balita tentang pentingnya asupan gizi yang harus dipenuhi, maka kehadiran pemerintah dan perusahaan menjadi sangat penting untuk menangani masalah tersebut. Pemerintah kemudian berkolaborasi dengan perusahaan untuk bersama-sama menangani masalah stunting. Melalui program CSR yang diselenggarakan oleh perusahaan. Perusahaan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain, dimana pemerintah yang selama ini kesulitan menangani masalah stunting karena keterbatasan anggaran dapat terbantu dengan pemberian dana dari program CSR perusahaan. Kemudian perusahaan membutuhkan kehadiran pemerintah terkait pemberian informasi perkembangan masalah stunting yang dibutuhkan oleh perusahaan agar bantuan yang diberikan oleh perusahaan melalui program CSR-nya dapat menjangkau semua ibu hamil dan balita stunting yang ada di sekitar wilayah operasional perusahaan. Setelah mendapatkan informasi perkembangan masalah stunting, perusahaan selanjutnya menjalankan fungsinya dengan menyalurkan bantuan dana melalui program CSR-nya.

e. Kapasitas Institusional

Implementasi kebijakan yang sukses membutuhkan kapasitas institusional yang memadai. Lembaga-lembaga pelaksana kebijakan harus memiliki sumber daya manusia, keahlian, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan dengan baik.

Keberhasilan implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Seperti yang kita ketahui bahwa banyak hal yang menjadi sumber daya utama suatu faktor. Pada faktor implementasi kebijakan ini, manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu implementasi kebijakan.

Hasil penelitian sumber daya dengan membentuk team penurunan stunting sendiri, Perusahaan bekerjasama dengan stakeholder pada masing-masing desa, seperti pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa, puskesmas di masing-masing desa tersebut, untuk Program Peduli Stunting ini memang dikhususkan untuk membantu terjun langsung ke masyarakat dalam penanganan stunting, program ini diperuntukkan untuk membantu pendataan jumlah anak yang memiliki gejala stunting, ibu hamil, ataupun calon pengantin di masing-masing Desa tersebut, karena kami juga biasanya mengadakan ikut membantu pemerintah daerah.

CSR PT. Antam Pomalaa bekerjasama dengan Pemerintah Desa, masyarakat dan Puskesmas Pomalaa, selain itu, sendiri tentunya kami yang menjadi salah satu fasilitator dalam pelaksanaan penurunan stunting di Desa Tambea ini, sehingga salah satu strategi dalam pengaturan jalannya implementasi ini kami menyediakan fasilitas seperti pengembangan ayam petelur untuk ketahanan pangan, pembangunan Pondok Bersalin Desa (Polindes) dan pengadaan Sumur Bor. dan kami juga membuka masukan-masukan dari anggota terkait kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penurunan stunting, seperti form untuk pengecekan balita saat posyandu, form pengecekan untuk ibu hamil serta kebutuhan lain yang bersipat operasional, kalau dari fasilitas itu, nah selain dari fasilitas kami juga sering melakukan diskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan jadi di diskusi ini terhimpun juga kendala-kendala yang di rasakan oleh pihak yang turun langsung ke masyarakat untuk didiskusikan jalan keluarnya bersama. Selain sumber daya manusia dan fasilitas penunjang tersebut untuk anggaran penurunan stunting ini juga disediakan khusus, untuk anggaran penurunan stunting ini masuknya ke anggaran CSR Perusahaan, untuk nominal tidak bisa disebutkan, tetapi anggaran di setiap sasaran program itu berbeda-beda disesuaikan dengan jumlah angka stunting atau penerima implementasi penurunan stunting.

Penjelasan diatas merupakan gambar apa yang dilakukan oleh PT. Antam Pomalaa ke masyarakat di Desa Tambea baik dari bagian pemerintah Desa dan bagian kesehatan dalam hal ini puskesmas Pomalaa, hal ini dilakukan agar implementor lebih siap terjun langsung ke masyarakat karena sudah faham dan mengerti, baik dari program maupun tujuan program yang dilaksanakan. Selain ditunjang dengan SDM yang sudah mendapat bekal tersebut kegiatan implementasi penurunan stunting ini juga tentunya ditunjang dengan anggaran yang memang sudah disediakan khusus untuk penanganan stunting ini.

Dalam keterlibatan stakeholders yang dilakukan dalam proses implementasi program "PT. Antam Pomalaa Peduli Stunting" ini perlunya komunikasi yang dilakukan untuk dapat melaksanakan program ini. Dalam tahapan sosial mapping atau survey yang dilakukan oleh *Corporate Communication, Corporate Communication* PT. Antam Pomalaa dibantu oleh unit bisnisnya untuk melakukan komunikasi dengan para pemangku kepentingan.

Yang mana dalam komunikasi tersebut memiliki kesesuaian dengan teori Tindakan komunikasi yang dimiliki oleh Jurgen Habermas sebagaimana dalam teori tersebut Jurgen Habermas menetapkan 4 klaim, klaim tersebut antara lain klaim ketepatan, klaim kejujuran, klaim dan klaim kesesuaian (Setyowati, 2019). dimana dapat dibahas dalam hasil penelitaian yang dilakukan peneliti yaitu dalam komunikasi yang dilakukan PT. Antam Pomalaa menunjukan klaim kebenaran terkait apa yang dibutuhkan masyarakat dalam program "PT. Antam Pomalaa Peduli Stunting" yang mana kebenaran dalam berkomunikasi dengan stakeholder.

Selanjutnya pada klaim ketepatan dalam melakukan komunikasi dengan pemangku kepentingan PT. Antam Pomalaa melakukan diskusi dengan pihak yang memahami permasalahan ini yaitu puskesmas dan pemerintah desa, serta pada klaim kejujuran dimana dalam berkomunikasi dengan stakeholder adanya kejujuran terkait data peserta yang di berikan oleh posyandu kepada PT. Antam dan yang terakhir klaim kesesuaian yang mana dalam melakukan komunikasi terkait apa yang dibutuhkan dan apa yang akan diberikan terdapat kesesuaian antara pihak PT. Antam Pomalaa dengan masyarakat.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi CSR PT. Antam Pomala dalam mendukung program pencegahan stunting di Desa Tambea Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka menyimpulkan bahwa:

- a. Kesesuaian. PT. Antam Peduli Stunting sudah sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan pemerintah dan masyarakat.
- b. Kolaborasi dan Kemitraan. Pihak Perusahaan PT. Antam Pomala Peduli Stunting dalam memberikan program stunting di Desa Tambea tidak melakukan kolaborasi dengan pihak pemerintah Daerah hanya melalui pemerintah desa
- c. Partisipasi Publik. PT. Antam Pomalaa melalui program CSR nya dalam mendukung program nasional yakni peduli stunting, maka PT. Antam mengeluarkan kebijakan yakni peduli stunting sebagai bentuk partisipasi Perusahaan terhadap permasalahan nasional.
- d. Kordinasi dan Sinergi. Tidak terjadi koordinasi pihak PT. Antam Pomalaa dengan pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan dan BKKBN Kabupaten, namun hanya melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa
- e. Kapasitas Institusional. Sumber daya pihak CSR sudah memahami dan mengerti, baik dari program maupun tujuan program yang dilaksanakan. Selain ditunjang dengan SDM yang sudah mendapat bekal tersebut kegiatan impelemntasi penurunan stunting ini juga tentunya ditunjang dengan anggaran yang memang sudah disediakan khusus untuk penanganan stunting ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka saran yang diajukan untuk program implemenntasi penurunan stunting sebagai berikut:

- a. Perlunya di lakukan kolaborasi Perusahaan dengan Perusahaan lain agar sama-sama memiliki program yang sama yakni Peduli Stunting agar terjalinnya kesinambungan dalam pengimplementasian ke masyarakat sehingga program yang dijalankan bisa lebih maksimal.
- b. Baiknya dilakukan Kerjasama dengan pihak Pemerintah Daerah dan Pihak BKKBN Kabupaten agar program Peduli Stunting dapat tidak hanya sebatas memberikan bantuan bangunan saja namun bagaimana proses pelaksanaan pelayanan Kesehatan juga menjadi skala prioritas Perusahaan
- c. Untuk masyarakat sendiri agar dapat memberikan dukungan kepada pemerintah dalam program penurunan stunting, dengan mengikuti program yang dijalankan, serta dapat memperbaiki pola asuh agar anak dapat mendapatkan gizi yang lebih baik, masyarakat harus memahami dan mempelajari tentang pemenuhan gizi untuk anak agar tidak terkena dampak gizi buruk yang dapat meningkatkan angka stunting.

E. Referensi

- Agustino, L. (2018). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta
- Arafat. (2023). *Kebijakan Publik Teori dan Praktik*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grub. Malang
- Azheri, B. (2012). *Corporate Social Responsibility*. Depok: Rajawali Pers
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta:Gajah Mada Press
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hendrik, B. U. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar. Grafika
- Kadji, Y. (2015). *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik: Kepemimpinan dan Perilaku Birokrasi dalam Fakta Realitas*. Gorontalo: UNG Press.
- Kartini, D. (2009). *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mulyadi, D. (2015). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik Konsep dan Aplikasi Proses dan Kebijakan pelayanan publik*, Bandung : Alfabeta
- Nugroho, R. (2014). *Kebijakan: Publik untuk Negara-Negara Berkembang*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Peraturan Bupati Kolaka Timur Nomor 18 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penurunan Stunting Terintegrasi
- Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting
- Prasetyo, A., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal of Accounting* 6(3), 260-371.
- Sahroni, N., & Rosidah, E. (2018). *Pengantar Bisnis*, Bandung: Mujahid. Press.

- Said, A. L. (2018). *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta: Deepublish
- Saidi, Z., & Abidin, H. (2004). *Menjadi Bangsa yang Pemurah: Wacana dan Praktek Kedermawanan Sosial di Indonesia*. Jakarta: Piramedia
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Suharto, E. (2009). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat CSR*. Bandung: Alfabeta
- Sulila, I. (2015). *Implementasi Dimensia Layananana Publika Dalama Konteksa Otonomia Daerah.a Edisia 2.a* Yogyakarta:a CVa Budia Utama.
- Syafiie, I. K. (2014). *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Aditama.
- Syairozi, M. I. (2019). *Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan*. Magelang: Tidar Media
- Syaukani, dkk. (2014). *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Totok, M. (2018). *CSR Corporate Social Responsibility Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno, B. (2016). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.